



ASAL OESOEL NAMA & BANGSA INDONESIA

oleh UDAYA HALIM
Perth, Western Australia
22 Februari 2021



INDONESIA
Independence day
17 AUGUST

Lahirnya Nama INDONESIA



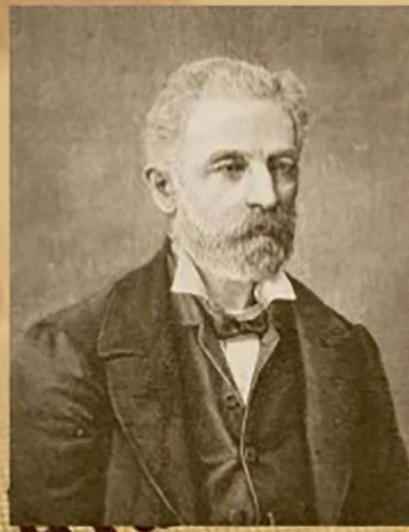
Map of East Indies (The Indian Archipelago) in 1855

Istilah Kata Indonesia



Fig. 194.—James Richardson, Esq.
arrived 1841.
By courtesy Mr. H. H. Richardson, Merton.
(See page 357.)

James Richardson Logan



Adolf Bastian

India dan Nisos

Indonesien Order Die Inseldels
Malaysichen

**In This Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia VOLUME 4, in 1850
on page 71, George Winsor EARL, coined the word 'INDU - NESIA & Melayu - Nesia in 1849
on page 254, James Richardson LOGAN decided to use the word INDU-NESIA in 1850**



Page 71 from The Journal of the Indian Archipelago and
Eastern Asia. Volume 4.

who uses the term *Malasian* when speaking of the brown-complexioned races of the Indian Archipelago, being the only English writer who appears to have noticed them. The reason is sufficiently obvious. The term "Oceania" is equally applicable to several other clusters of islands, and both that and "Malasia" are not sufficiently suggestive to impress themselves on the memory of the general reader. Sir Stamford Raffles proposed that the brown-complexioned races should be termed "Hither Polynesians" to distinguish them from the allied tribes of the Pacific who were to be termed "Further Polynesians;" but the Saxon adjunct seems to have met with no favour with ethnologists, for no other author has adopted them.

Nevertheless the time has arrived when a distinctive name for the brown races of the Indian Archipelago is urgently required, and it should be made to accord as closely as possible with the terms by which that portion of the world is most generally known, namely "Indian Archipelago" or "Malayan Archipelago." By adopting the Greek word for "islands" as a terminal, for which we have a precedent in the term "Polynesia," the inhabitants of the "Indian Archipelago" or "Malayan Archipelago" would become respectively Indunesians or Malayunesians. I have chosen the latter for several reasons. The first term would be too general, and might be thought equally applicable to the Ceylonese and to the natives of the Maldives and Laccadives. The latter, on the other hand, will show on the face of it that it is intended to apply only to the brown races of the Archipelago, and it would be some acknowledgement of the enterprise of the Malayans in having extended their voyages over the entire Archipelago previous to the arrival of Europeans. Their language, too, is spoken at every sea-port, with the exception of those of the Northern Phillipines. I would suggest, however, that I do not propose offering the term for general use, but have merely adopted it for my own convenience in illustrating the subject now under review.

chart of Oceanic migrations he does not allow any line of connection from Micronesia to Polynesia, but abruptly cuts off on the N.E. verge of Melanesia the stream that, according to him, peopled the western groups of Polynesia and thence flowed to the S., E., and N. clusters. He conjectures however that the

* "On the Malayan and Polynesian Languages and Races" Jour. Ind. Arch. vol. II. p. 183.

† The name Indian Archipelago is too long to admit of being used in an adjective or in an ethnographical form. Mr Earl suggests the ethnographical term Indonesians but rejects it in favour of Malayunesians, (*ante* p. 71). For reasons which will be obvious on reading a subsequent note, I prefer the purely geographical term Indonesia, which is merely a shorter synonym for the Indian Islands or the Indian Archipelago. We thus get Indonesian for Indian Archipelagian or Archipelagic, and Indonesians for Indian Archipelagians or Indian Islanders. I have no affection for the multiplication of semi-grecian words, and would gladly see all the *nesias* wiped off the map if good Saxon equivalents could be substituted. The term has some claim however to be located in the region, for in the slightly different form of *nusa* it is perhaps as ancient in the Indian Archipelago as in Greece.

‡ The regular phonetic changes which the word naturally undergoes in the different dialects are:—

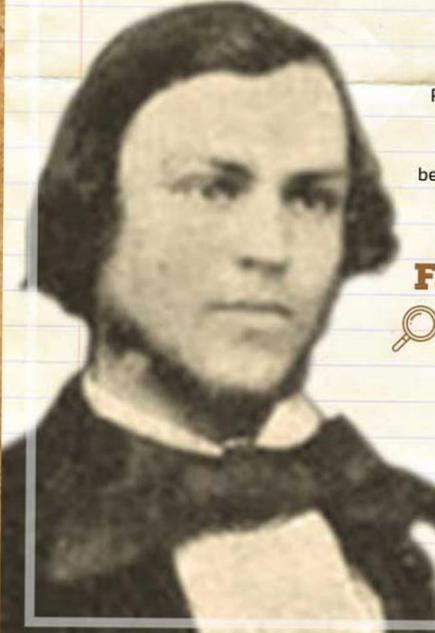
Samoan dialect	- - - - -	Savaii.
Tahitian	- - - - -	Havaii.
Sandwich I.	- - - - -	Hawaii.

#ESPOSOPEDIA

LOGAN SI PENCETUS NAMA INDONESIA

Nama James Richardson Logan mungkin asing di telinga masyarakat Indonesia. Namun, pria ini disebut sebagai pencetus nama Indonesia.

Tapi, sosoknya justru lebih dikenang di Malaysia.



Pramoeda Ananta Toer dalam buku Sejdrah Modern Indonesia (1964) menyebut James Richardson Logan bersama George Samuel Windsor Earl mencetuskan nama Indonesia.

BIODATA

Nama : JAMES RICHARDSON LOGAN
Lahir : Berwickshire, Skotlandia, 10 April 1819
Meninggal : 20 Oktober 1869 karena malaria
Makam : Pemakaman Jl Sultan Ahmad Shah, Penang, Malaysia.

Fakta

Ada monumen penghormatan untuk mengenang jasa James Richardson Logan di Penang.

Sifat mulianya tertulis di tugu memorial monumen itu, yakni temperance (sederhana), justice (adil), fortitude (tabah, ulet), dan wisdom (bijak).

Indonesia dari Logan:

Indonesia dicetuskan sekitar 1850 yang disingkat dari Indian Archipelago, istilah geografi untuk membedakan dengan wilayah lain.

Arsip Nasional

Sumber: Danang Nur Ihsan/Chetin Indra Sushmita (JIBI)

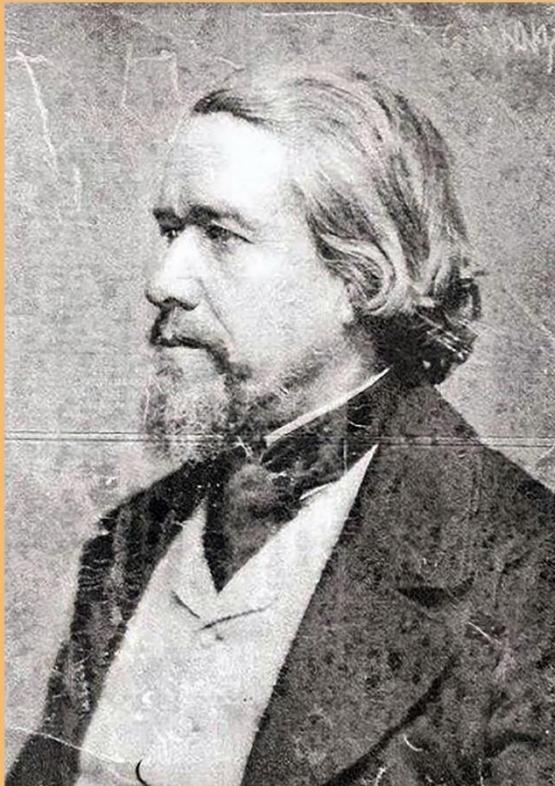
[solopos.com](#) | [@soloposdotcom](#) | [@solopos_com](#) | [@koransolopos](#) | [www.solopos.com](#)

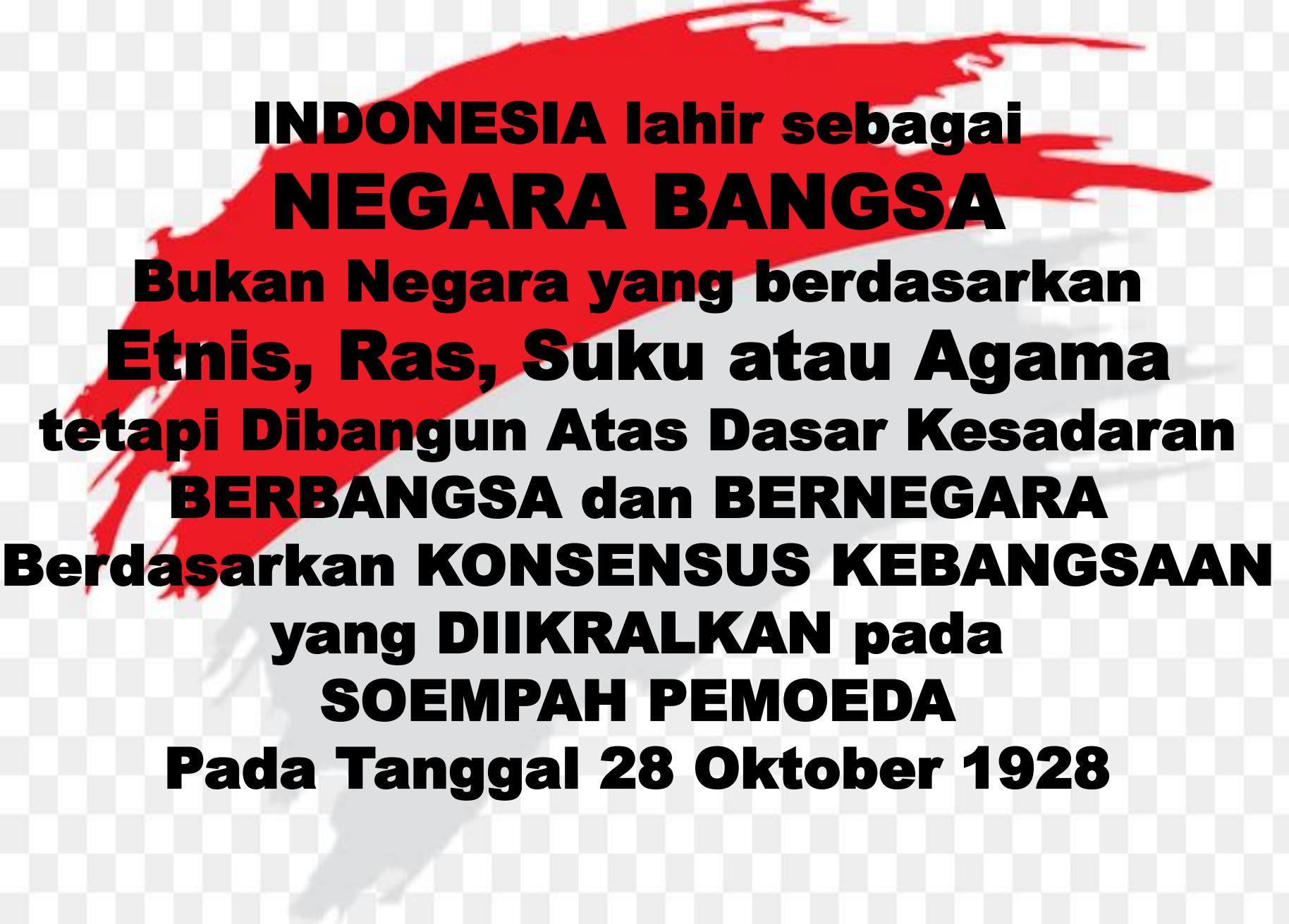
Protestant Cemetery George Town Penang



Makam George Windsor Earl

di dekat Makam J.R. Logan
di Protestant Cemetery
Jln. Sultan Ahmad Shah
George Town
Pulau Penang
Malaysia





**INDONESIA lahir sebagai
NEGARA BANGSA**

**Bukan Negara yang berdasarkan
Etnis, Ras, Suku atau Agama
tetapi Dibangun Atas Dasar Kesadaran
BERBANGSA dan BERNEGARA**

**Berdasarkan KONSENSUS KEBANGSAAN
yang DIIKRALKAN pada
SOEMPAH PEMOEDA**

Pada Tanggal 28 Oktober 1928

**Gedoeng di Djalan Keramat 106, Weltervreden , BATAVIA
milik Sie Kong Lian jang menjadi saksi bisoe lahirnya kesepakatan
Berbangsa, Bernegara dan menggoenangkan satoe Bahasa persatoean
Sekarang gedung ini menjadi MUSEUM SUMPAH PEMUDA**



ABONNEMENTSPRIJS:
f 7.20,- N.p.p. / 9.-,- buiten
Ned.-Indië / 12.00 p. kw.
ADVERTENTIETARIEF:
1-50 woorden / f 0.75,- size 8
woorden meer / f 0.75,- Regul-
laarf / f 0.60 per regel.

BATAVIAASCH NIEWSBLAD.

Wrd. Hoofdredacteur: J. H. RITMAN

EERSTE BLAD

Directeur: G. MOLENAAR

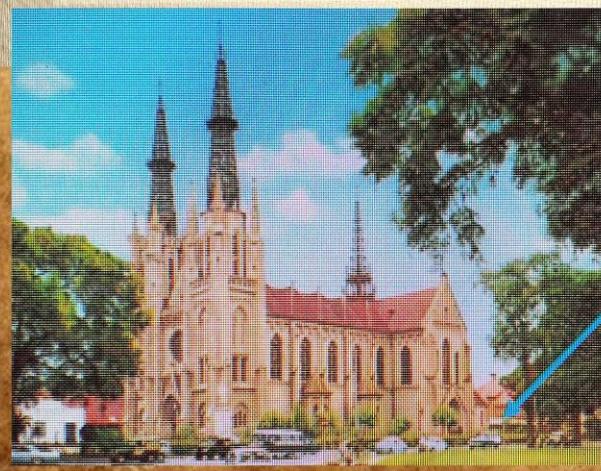
Uitgeverij:
S.J. Drukkers- en Uitgevers Mij
BUREAU:
Kloostergracht 52, Weltevreden
TELEFOON:
Well 2366, 2367 en 2368
(Wiseillard).

Indonesisch Jeugd-Congres.

Zaterdagavond in de K.S.B., Zondag-
morgen in de Oost-Java bioscoop en
Zondagavond in het "Indonesisch Club-
gebouw" op Kramat is hier ter stede
het "Indonesisch Jeugdcongres" gehou-
den, waaraan verschillende inheemse
jeugd-vereenigingen hebben deelgeno-
men.

Zowel Zaterdag- als Zondagavond
begaven verschillende sprekers zich op
politiek terrein, op een wijze, die de
politieke recherche noopte, hen tot de
orde te roepen.

Overigens is het congres zonder in-
cidenten geëindigd.



KSB= Katholieke Sociale Bond

(Perhimpunan Social Katolik) est. 1913

Terjemahan: di Gereja Katedral , BATAVIA

Kongres Pemuda Indonesia

Malam Minggu di KSB, Hari Minggu pagi di bioskop Oost-
Java dan Minggu malam dalam Gedung Klub Indonesia di
Kramat di kota ini diadakan Kongres Pemuda Indonesia.
Berbagai organisasi pemuda mengambil bagian.

Baik malam minggu maupun Minggu malam berbagai
pembicara berbicara dengan politik, dengan cara yang
kurang disukai reserse politik dan menuntut orde

Tambah lagi, kongres diselesaikan tanpa insiden.

Kongres Pemuda ke2 pada hari pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928 diadakan
di Gedung KSB dikawasan Gereja Katedral yg waktu itu disebut
Noord Waterlooplein , Weltevreden Batavia. Sedangkan di hari Kedua,
Minggu, 28 Oktober siangnya dilakukan di Gedung Oost-Java Bioscop yang
terletak di Koningsplain Noord (Sekarang Jln Medan Merdeka Utara)
Pada Minggu malam Kongres dilakukan di Jalan Keramat 106 , tempatnya
Indonesische Clubhuis atau Clubgebouw (Gedung Pertemuan) dimana di
tempat inilah dicetuskannya SOEMPAH PEMOEDA yang menjadi titik tolak
tercapainya Konsensus KEBANGSAAN yg disepakati bersama.
SATOE NOESA, SATOE BANGSA, SATOE BAHASA PERSATOEAN INDONESIA

KONSENSUS KEBANGSAAN



POETESEN CONGRES PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia diadakan oleh perkoem-poelan-perkoempolan pemoeda Indonesia jang berdasarkan kebangsaan dengan namanja Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Bataksbond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi dan Perhimpunan Peledjar Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober taheen 1928 dinegeri Djakarta.

Sesoedahnja mendengar pidato-pidato pembitjarean jang diadakan didalam kerapatan tadi.

Sesoedahnja menimbang segala isi-isi pidato-pidato dan pembitjarean ini.

Kerapatan leloe mengambil kepoetoesan:

Pertama : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE TANAH INDONESIA

Kedoea : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE BANGSA INDONESIA

Ketiga : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOEN - DJOENG BAHASA PERSATOEAN BAHASA INDONESIA

Setelah mendenger poeteesen ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azes ini wajib dipakai oleh segala perkoempolan kebangsaan Indonesia.

Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannya :

KEMAOEAN
SEDJARAH
BAHASA
HOEKOEM ADAT
PENDIDIKAN DAN KEPANDOEAN

dan mengeloearkan pengharapan, soepaja poeteesen ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempolan-perkoempolan kita.

Orang Tionghoa yg ikut Soempah Pemoeda

1. Kwee Thiam Hong (Anggota Jong Sumatrenan Bond)
 2. Oey Kay Siang
 3. Liauw Tjoan Hok
 4. Tjio Djien Kwie
- * 5. Djohan Mohammad TJAI (jong Islametan Bond)
- * 6.. SIE KONG LIAN (pemilik rumah Jln. Kramat Raya 106)

SOEMPAH PEMOEDA

Pertama : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.

Kedoea : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA.

Ketiga : KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA.

Djakarta, 28 Oktober 1928



Sie Kong Lian

membeli rumah Jln Kramat Raya 106 pada tahun 1908 dan digunakan untuk rumah kos pelajar STOVIA dan terinspirasi anaknya untuk bisa menjadi dokter.

Tahun 1927 s/d 1934 dihuni Pemuda Pergerakan dan dijadikan tempat Indische Club dan tgl 28 Oktober 1928 digunakan untuk Kongres Pemoeda ke II yang melahirkan deklarasi

SOEMPAH PEMOEDA



Yo Im Nio

Pasar SENEN tahun 1940an.



Sie Kong Lian berdagang Ranjang/ kasur dan berbagai kebutuhan tempat tidur di Jalan Senen No.95. (Iklan di Bataviaasch Nieuwsbladtgl. 11 - 04 - 1925)

Houden venduties met onmiddellijke afrekening.
Verhuren billijk alle soorten meubilair.
Verkoopen nieuwe en tweedehandsche meubelen op gemakkelijke afbetalingsoverwaarden.

LEDIKANTENHANDEL
Firma SIE KONG LIAN.
Senen 95. Weltevreden Telef. WI. 1532
OPGERICHT IN 1877.

Steeds verkrijgbaar:

Prima kwaliteit kapok per kati of per picol en ijzeren ledikanten een- en tweepersoons en kinderledikanten met of zonder toebehooren. Ook te bestellen Bultzakken voor bedden, Divans enz.

Kamers met enz
Billijk

REMBRANDT

voorheen WELTEVREDEN
KREKOT 25.
Zindelijke Kamers
onder nieuw
Kamers vanaf f 4,-
MAANDTARIEF

STENOGRAPHIE
Machineschrijver

M E U B I L

Verhuur en verkoop (ook tweedehandsche meubilair, spiegels (Soerabajaasch model) met voet) Sawah Besar 77 (Weltevreden) Telefoon No. 3821 WI.

ZAADHANDEL.
EN-BROS.
EN-DÉTAL.

A. M. C.
WONOGIR

Tekstkaartappelies / R.

Dua PESAN dari KAKEK dan dari sang AYAH kepada Ahli waris

Sie Kong Lian berpesan utk tidak menjual rumah Museum SUMPAH PEMUDA karena banyak meninggalkan kenangan tersendiri buat beliau.

Sie Hok Liang berpesan: Bila tiba waktunya, HIBAHKAN ke NEGARA asalkan untuk tidak melanggar pesan orang tua maka tinggalkan satu ruang utk. SIE KONG LIAN



Alm. Sie Hok Liang
(dr. Yuliar Silman)



Almh. Tio Kitty
(Anggraini Silman)

**DALAM WEBINAR KAMI tgl 19 Okt. 2020
Keluarga Besar SIE KONG LIAN dengan
Diwakili oleh cucunya , dr. Yanti Silman
menyatakan MENGHIBAHKAN Gedung
milik keluarga di jalan Keramat Raya
No.106, Jakarta yang digunakan untuk
MUSEUM SUMPAH PEMUDA secara
resmi KEPADA NEGARA karena NILAI
SEJARAHNYA TIDAK TERNILAI. Kini
dalam proses penyelesaian surat surat.**



**Yo Kim Tjan (Johan Kertajasa)
(1899 - 1968)**

Pada th 1927 Soepratman meminta YKT untuk merekam lagu Indonesia Raya yg sebelumnya ditolak oleh Tio Tek Hong dan Odeon. Soepratman juga pemain Biola pada Populair Orchest milik YKT maka dipenuhilah permintaan ini dan pada sekitar akhir th. 1927 di rumah YKT, Jln. Gunung Sahari No.37, dibantu seorang technisi Jerman, Lagu tersebut direkam dalam dua versi yg. pertama Soepratman bermain biola sambil menyanyikan lagu ciptaannya sesuai Patitur yg dipublikasikan oleh Majalah SIN PO edisi tgl 10 Nov. 1928 dan yg VERSI KERONCONG sesuai anjuran Soepratman agar YKT bisa langsung memperbanyak sedangkan yg versi ASLI disimpan dalam bentuk MASTER. Ketika Belanda dibuat gempar dengan adanya gerakan politik yg. dideklarasikan pada Soemprah Pemoeda tgl 1928 dimana lagu tsb. dimainkan maka Belanda menyita semua PH versi Keroncong yg. beredar, termasuk yg baru tiba di Pelabuhan semua dimusnahkan.



Yo Kim Tjan

Pemilik

- * Toko Populair di Pasar Baroe Djakarta
- * Bioskop ROXY
- * Bioskop Ledo (Tandjung Priok)
- * Orkes Populair
- * Producer Film
- * Kebun Karet yg menjadi Perkemahan Pramuka Cibubur
- * Kebun Karet di Cijantung
- (markas Kopasus)



Ibu Kartika, Putri dari Alm. Yo Kim Tjan

Pahlawan yang terlupakan karena YO KIM TJAN adalah orang yang membantu W.R. Soepratman untuk merekam dan menyimpan Master Lagu Kebangsaan sesuai amanat agar bisa didengungkan pada saat Kemerdekaan Indonesia terwujud.



Poster Piringan Hitam Lagu Indonesia Raja versi Keroncong th 1927 di Museum Sumpah Pemuda

FRAGMEN PENTING yang tercecer dari sejarah lagu Kebangsaan INDONESIA RAYA

Pada tahun 1927 WR Soepratman menghubungi perusahaan rekaman yang ada di Batavia; Odeon, Thio Tek Hong dan Yo Kim Tjan untuk merekam lagu Indonesia Raya dan hanya Yo Kim Tjan yang bersedia melakukannya karena yang lain takut ditangkap Belanda yang saat itu sudah mengendus gerakan bawah tanah yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Indonesia. Yo Kim Tjan adalah sahabat baik WR Soepratman, yang juga pekerja paruh waktu sebagai pemain biola di Orkes Populair yang dipimpin YKT.

Disamping itu, WR Soepratman juga bekerja sebagai Wartawan Lepas Surat Kabar SINPO, koran yang diterbitkan oleh Masyarakat Tionghoa, yang juga adalah surat kabar pertama yang mempublikasikan teks lagu Indonesia Raya sesudah didengungkan oleh WR Soepratman pada Hari Soempah Pemoeda tgl 28 Oktober 1928.

YKT mengusulkan agar rekaman lagu Indonesia Raya dibuat dalam dua versi, yaitu versi asli yang dinyanyikan langsung oleh WR Soepratman sambil bermain biola dan yang versi kedua adalah yang berirama Keroncong yang nyaris tidak banyak diketahui masyarakat. Versi Keroncong ini dimaksudkan agar semua orang Indonesia sudah tahu irama lagu kebangsaan bisa kelak dikumandangkan.

Kedua lagu tersebut direkam di rumah YKT di daerah Jl Gunung Sahari, Batavia dengan dibantu seorang teknisi berkebangsaan Jerman.

Master rekaman piringan hitam berkecepatan 78RPM yang versi asli suara WR Soepratman disimpan dengan hati-hati oleh YKT dan hanya yang versi Keroncong yang kemudian dikirimkan ke Inggris untuk diperbanyak.

Setelah lagu Indonesia Raya dikumandangkan oleh WR Soepratman pada tgl 28 Oktober 1928, pihak Belanda menjadi panik dan menyita semua piringan hitam versi Keroncong baik yang sudah sempat beredar maupun yang masih dalam perjalanan dari London ke Batavia. Pihak Belanda tidak mengira bila lagu yang dinyanyikan oleh WR Soepratman sebetulnya sudah direkam setahun sebelumnya tanpa ada yang tahu.

Berdasarkan penuturan YHG (Ibu Kartika K.), puteri sulung YKT, yang menyimpannya dengan sangat hati-hati, sesuai amanah dari WR Soepratman yang meminta YKT untuk menyelamatkan Master lagunya agar bisa didengungkan pada saat Indonesia Merdeka. Master lagu ini luput dari pengetahuan pihak penjajah Belanda dan juga penjajah Jepang. Pada tahun 1942, keluarga YKT membawa dan menyelamatkan Master lagu tersebut dalam pengungsianya ke Kerawang, Garut dll.

Pada tahun 1953, YKT ingin memperbanyak lagu asli Indonesia Raya dan menghadap ke pihak Pemerintah yang saat itu diwakili oleh Maladi sebagai ketua RRI yang berkusa atas pengeluaran ijin rekaman namun permohonan YKT ditolak. Pada tahun 1957, Master tersebut kemudian diminta dengan alasan ingin dikeluarkan hak Ciptanya namun ternyata Master lagu asli YKT dinyatakan disita oleh Negara.

Tragisnya Master asli yang telah luput dari penyitaan oleh pihak penjajah baik Belanda maupun Jepang ternyata hilang tanpa bekas ditangan anak bangsa sendiri!!!

Untungnya sekeping piringan hitam lagu Indonesia Raya versi Keroncong ini bisa diselamatkan oleh keluarga YKT. (Sumber interview dgn Ibu Kartika K) dan rekaman versi Keroncong ini bisa didengarkan disini.

Artikel ini disumbangkan oleh :
Udaya Halim (Museum Benteng Heritage)
Tangerang, 09 Juni 2015

**Patitur Lagu INDONESIA RAYA dipublikasikan oleh Majalah SINPO
Edisi tanggal 10 Nopember 1928 sebagai dukungan orang Tionghoa.**

512

報 SIN PO 新

INDONESIA

Lagu dan lirik
oleh W. R. Overman

Dangan terlalu tjeput

Indo-nesi-a, tanah a-ir-hoe, Tanah tem-pah da-rah-hoe; — Di-na-na-la-h — a-hoe ber-di-ri, — Men-djago Pan-dae I-boe-hoe — In-do-ne-si-a ke-bang-sa-an-hoe, Ke-bang-sa-an ta-nah a-ir-hoe, Ma-ri-lah hi-ta ber-se-roet, In-do-ne-sia ber-da-tee! — Mi-deep-lah ta-nah-hoe, Mi-deep-lah ne-gri-hoe, Dang-sa-hoe, Aji-wa-hoe se-moe-lah

Ba-ngun-lah na-jat-nja, Ba-ngun-lah bo-dan-nja, Oen-toek In-do-ne-si-a Ra-ja. — In-do-ner' In-do-ner' Moe-li-a, Moe-li-a ta-nah-hoe ne-gri-hoe jang hoe-tjin-ta, In-do-ner' In-do-ner' Moe-li-a, Moe-li-a Ali-doer-hoe

lah In-do-ne-si-a Ra-ja. — In-do-ja.

(Rantangan dari salah-satu lagu kabangsan Indonesia yang telah disanjiken dalam Rapat dari pamoda-pamoeda Indonesia tanggal 28 October jl. di Indonesisch Clubgebouw di Kramat (Weltevreden).

Ditulis pada batik kundulotik dari f 30 — sampai f 60 —

BERDIRI LEMPENG! NAPAS PANDJANG!

ILANGKEN POENDAK SENGKEK DENGEN PAKE BAND M. H. B.

Kafadahan sama seperti didikan militair — tjoema lebih tjeput!

Lempengken badan dengen lantas. Memberi pengrasahan senang dari badan jang sehat. Enak dipake dan tida rintingtan pakerdahan.

Pengatalhoean telah dapeketi sareopa band adjaib jang menempel enteng di poendak boeat menoeloeng orang-orang jang koerces, poendak sengkek, dada tjelong — lelaki, prampocan dan anak-anak. Begitoe lekas band dipasa poendak lantas dilatih dadi tento sendurjoe. Dadi tjeput lempeng denge lantas jang sehat. Toean moelai bernapas pandjang dan pasti, toean rassi badan lebih berimbang, lebih laoleesa dan ringan.

Biar adanya ini kafadahan-kafadahan besar, toean loepa jang toean memake band M. H. B. Terbitin dari sareopa bahan lemas, band itoe enteng seperti boeloe dan tida kallatan dipakenje. Membaekan antero bagian dari boeloe; membaekan jang klike dedekan badan lempeng mengi militair. Toean lantas kallatan lebih bagoes dan lebih gaga.

Tjoba dengan kita poenja tanggoengan.

Zonder kirim oewang! Toean bisa tjoba ini band M. H. B. boeat lima hari lamanya sonder roeg satoe cent. Kirim sadji tall oekceran (1) beperlu dada di lempongan, (2) beperlu piring di lempongan poes. Dijangan malarkeun dada atan perot waktroe ambil oekceran; tall tandaken 1 dan 2. Sasampene ambil M. H. B. bajar pada post f 9.65 (f 7.25 oekceran anak) dengen tida tambah lagi onkost. Kaloe sahabenia lima hari toean tida senang dengan hasilnya, kombaliken itoe band dan toean poenja oewang oleh kita lantas diganti. Kirim pesenan ini har!

Toko M. H. B.

BAZAAR 131—133, TANGERANG, JAVA

Batikkery en Batikhandel OEI GIOK DJIN

PEKALONGAN.

Persedian sampe tjeukep dari segala matjem batik kaloearan Pekalongan, Aloes, Sedeng en Kasar, Sareeng, Kaen Pandjang en Slendang, harga moelai dari f 1.50 bertoeroet f 25.— per potong, kleur toea en moeds.

Pesenan banjuk of sedikit ditrima dengen senang hati, harep tjoba tentoe menjemangken, djika tida senang boleh minta teekar laen matjem ditrima boeat selamanja asal djiangan roesak.

Pesenan f 100.— kaltas ongkos vrrij, djika soeda berlang-gan dapat harga lebih moerah en boleh berdamai; semose pesenan dikirim dengen rembours.

kajoe di octan jang hasilnya tida sabrara.

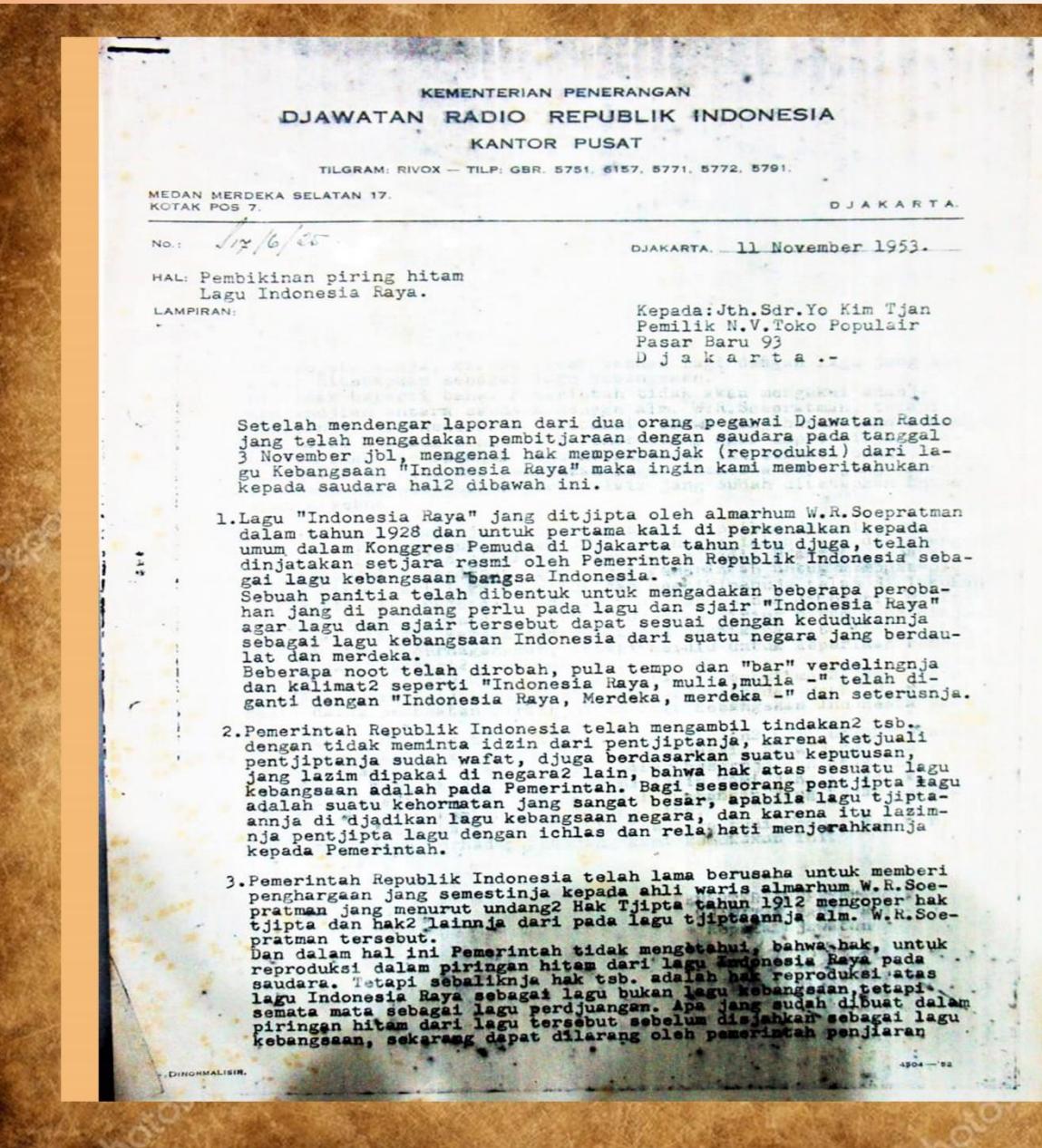
„Kace toch ada poenja sawah, itoe-lah kace teritoeng orang jang mam-poe, hapa?" kata Hok Bie jang belou tuue selak-seloknya kaledahan di desa.

„Djeeragan tida tase," saret Pa Sain, „itoe sawah boekan ada kapoen-nyah'koe sendiri, hanja akse sewa dari satoe Hajji jang terkenal harawatan dengan perijindjian hasilnya saorang saporo, sedeng tjeuke dari paemerentah akose jang moesti bajar."

„Bagitamaan bila itoe panen gagal?"

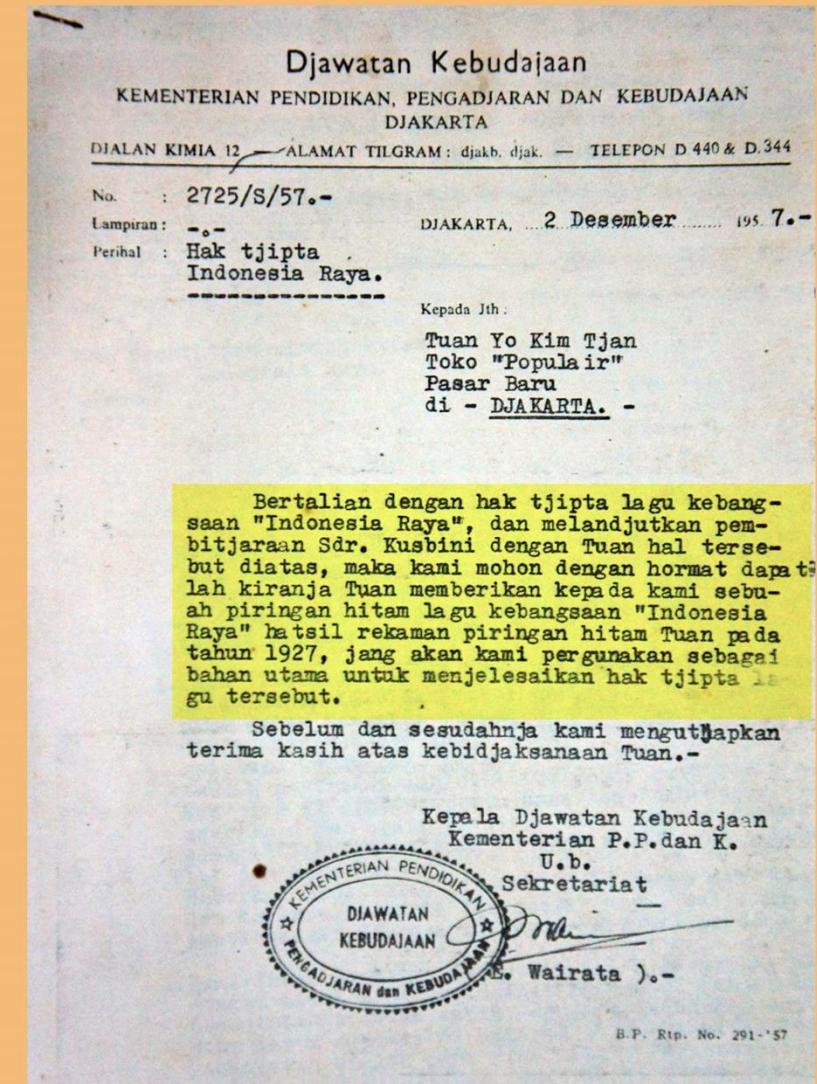
„Djika panen gagal sebab koerang aer, daperi ganggewan likoes atawa hanja laen-laen, padiekjia oleh paemerentah dibebaskan; tapi itoe Hajji tida mase taao, hanja santi dipotong dari penghasilan laen taao."



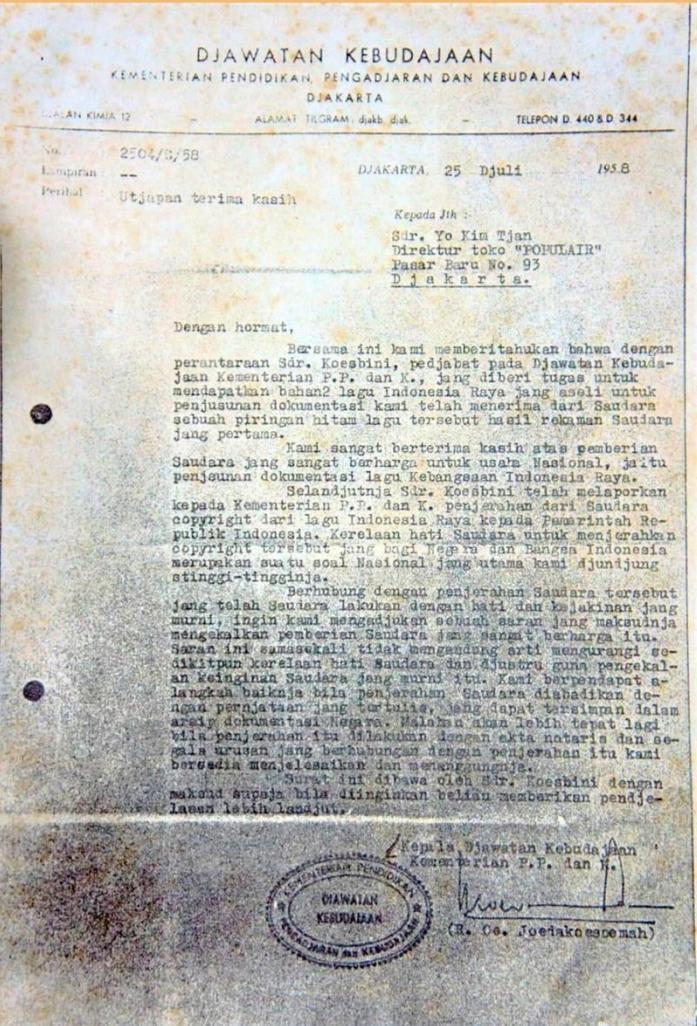


surat ttg 11/11/1953
tentang penolakan
permohonan ijin
memperbanyak
P.H. Indonesia Raya





**Kusbini meminta Master
P.H. Indonesia Raya
yang direkam th. 1927
seolah mau dikeluarkan ijin
perbanyak P.H. tersebut
ternyata Yo Kim Tjan seolah
ditipu, Master Piringan Hitam
diambil dan tidak dikembalikan**



Surat tahun 1958

Seolah olah Yo Kim Tjan
menyerahkan sendiri dengan
suka rela dan dijanjikan akan
diberikan dibuatkan surat resmi
dari Pemerintah tetapi setelah
datangnya surat ini, pihak
Djawatan Kebudayaan tidak
pernah menghubungi Yo Kim
Tjan kembali dan Master PH
dimana WR Soepratman
bermain biola secara solo
sambil menyanyikan lagu cipta-
annya ini lenyap tanpa bekas!

sungguh Ironi benda bersejarah
yang sangat berharga dan luput
dari penyitaan Penjajah Belanda
dan Jepang harus berasib
malang, hilang di tangan
anak Bangsa sendiri

suatu tragedi Sejarah
yang menyedihkan!



Foto atas; saat interview tgl.15 Okt.2014

Foto bawah, hari yg seharusnya interview kedua, tgl 6 Nop. 2014 saya melayat ke R.S. Caroles dan foto yg saya buat utk.Ibu Kartika, saya letakan disamping Jenazahnya

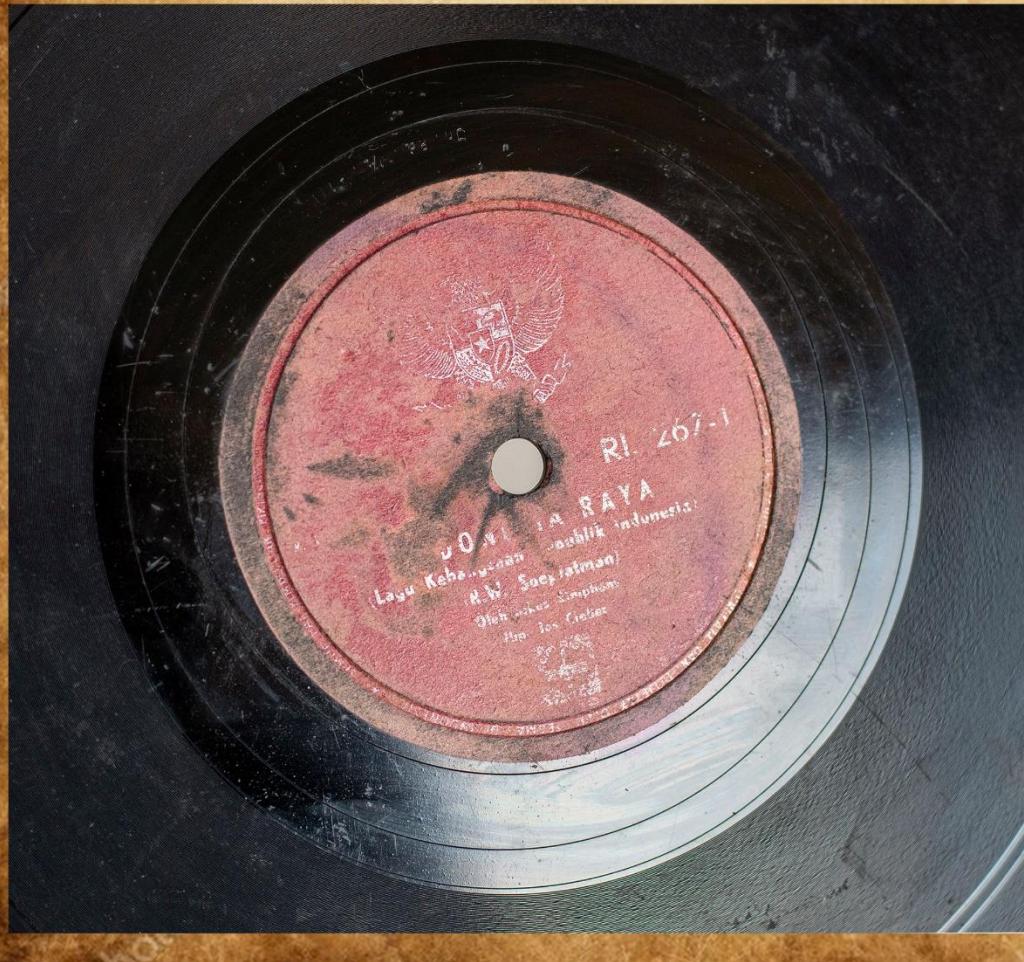
Saya melakukan interview tgl. 15 Okt.2014 di rumahnya di Tomang, Jkt. Namun karena banyaknya gangguan saat interview sehingga data yg. saya inginkan belum semuanya terekam dengan baik.

Saat diinterview , Ibu Kartika dengan sangat lancarnya menceritakan semua kejadian dgn. jelas padahal bukan saja beliau usianya sudah 87 tahun tetapi juga sedang mengalami gangguan kesehatan. Beliau bercerita ttg bagaimana saat itu usianya 16th dan pada saat penjajahan Jepang th.1942, disaat YKt dan Keluarga harus mengungsi ke Margajaya dan Garut, Ibu Kartika membawa MASTER PH tsb. dalam pelukannya karena ayahnya berkata: Pelat ini harus diselamatkan utk. Republik nanti.

Sayangnya misi saya tidak tuntas karena saat saya kembali mengatur interview yg kedua, tgl. 5 Nov. saya berjanji utk datang keesokannya dan siang itu juga Ibu Kartika mengalami sesak napas dan meninggal.



Josef (Jos) CLEBER ditugaskan oleh Jusuf Ronodipuro (Kep. RRI) utk melakukan rearansemen lagu I.R. th.1951 dengan melibatkan Cosmopolitain Orkest + 2 RRI Orkest sempat membuatnya frustasi utk. memuaskan keinginan Soekarno, sampai 3 kali perubahan baru diterima.



Josef Cleber (1916 - 1999)

*Musician (Trombone, Violin)
* Conductor
* Composer
* Arranger
* Genre: Classical, Jazz



ADI MS Merekam ulang LAGU INDONESIA RAYA di Australia th 1997,DIBIAYAI oleh YOUNK TANZIL seorang TIONGHOA yang Walau dalam kondisi KRISIS rela mengeluarkan semua uangnya sampai menangis terharu karena bisa melakukan sesuatu!



YOUNK TANZIL di Perayaan CAPGOME TAHUN 2015

Youk jugalah yang memperkenalkan PAPUA dan semua Keindahannya dlm PETUALANGANNYA Dengan sepeda Motor mengelilingi INDONESIA.
“RING of FIRE”



**Orang INDONESIA adalah
siapa sadja jang menganggap
INDONESIA Tanah Airnja
tak perdoeli apakah ia Indonesia
moerni ataoekah ia poenja darah
Tjina, Belanda dan Bangsa Eropah
lain dalam djasadnja**



**Soewardi Soerjaningrat
(KI HADJAR DEWANTARA)
1919, Majalah Hindia Poetra**

10 Agama Tertua di Dunia



HINDUISM
23rd Century BC



ZOROASTRIANISM
15th Century BC



JIUDAISM
13th Century BC



JAINISM
7th Century BC



BUDDHISM
6th Century BC



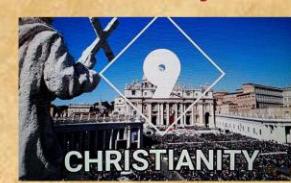
CONFUCIANISM
6th Century BC



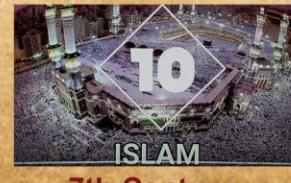
TAOISM
4th Century BC



SHINTOISM
3rd Century BC



CHRISTIANITY
1st Century



ISLAM
7th Century

Aliran Kepercayaan lokal yang ada di NUSANTARA:

- * Sumatera Utara
- * Kalimantan
- * Maluku
- * Banten
- * Jawa Barat
- * Ja-Teng, Ja-Tim
- * Sulawesi Utara
- * Sulawesi Selatan
- * Bali
- * Lombok
- * Sumba
- * N.T.T.
- * PARMALIN
- * MULAJADI NABOLON
- * KAHARINGAN
- * NAURUS
- * SUNDA WIWITAN
- * BUHUN
- * JAWA SUNDA
- * KEJAWEN
- * PURWODUKSINO
- * BUDI LUHUR
- * PAHKAMPETAN
- * TONAAS WALIAN
- * ALUK TODOLO
- * TOLOTTANG
- * HINDU DHARMA
- * WETU TELU
- * MARAPU
- * KODA KIRIN

INTEGRASI

*Integrate =(the intermixing of people where previously segregated)

KBBI: Penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan Identitas Bangsa

versus

ASIMILASI (PEMBAURAN)

* Assimilate = Become absorbed and integrated into a society or culture

KBBI: Masuk kedalam pergaulan kultur/ golongan sehingga serupa dengan yang dimasukinya



**Gado-Gado/ Salad
VERSUS
Juice**



MENJADI INDONESIA
bukan karena SUKU, AGAMA atau ETNISITAS tetapi

INTEGRASI KEBANGSAAN

**Integrasi Pikiran, Perbuatan, Kesetiaan,
dan Tanggung jawab demi kemajuan
BANGSA INDONESIA**

**NEGARA adalah rumah BANGSA
oleh karenanya
Lakukanlah yang terbaik bagi
NEGARA dan BANGSA**

Sesuai Filsafah BHINNEKA TUNGGAL IKA

Tanamkanlah kebanggaan menjadi INDONESIA



**“Ketidaktahuan Merupakan
Pangkal dari Kebencian”**

Ibnu Arabi [mistikus terkenal
dari Andalusia (Spanyol)].

Fenomena kebangsaan kita dewasa ini mengalami
“darurat kebhinekaan”.

Berbagai elemen masyarakat saling mencurigai,
mencaci, bahkan membenci, karena tidak saling
mengenal dengan baik.

Credit to: Didi Kwartanada

"Founding Fathers" (Bapak Bangsa) dari Etnis Tionghoa di BPUPK dan PPKI



LIEM Koen Hian

OEI Tiang Tjoei

OEI Tjong Hauw Mr. TAN Eng Hoa

Drs. YAP Tjwan Bing



Hal Paling Monumental dari SNI

**Hilangnya Tokoh Tionghoa di BPUPK
dalam Buku Acuan Sejarah Nasional**

LIEM Koen Hian



OEY Tiang Tjoei



OEI Tjong Hauw



Mr. TAN Eng Hoa



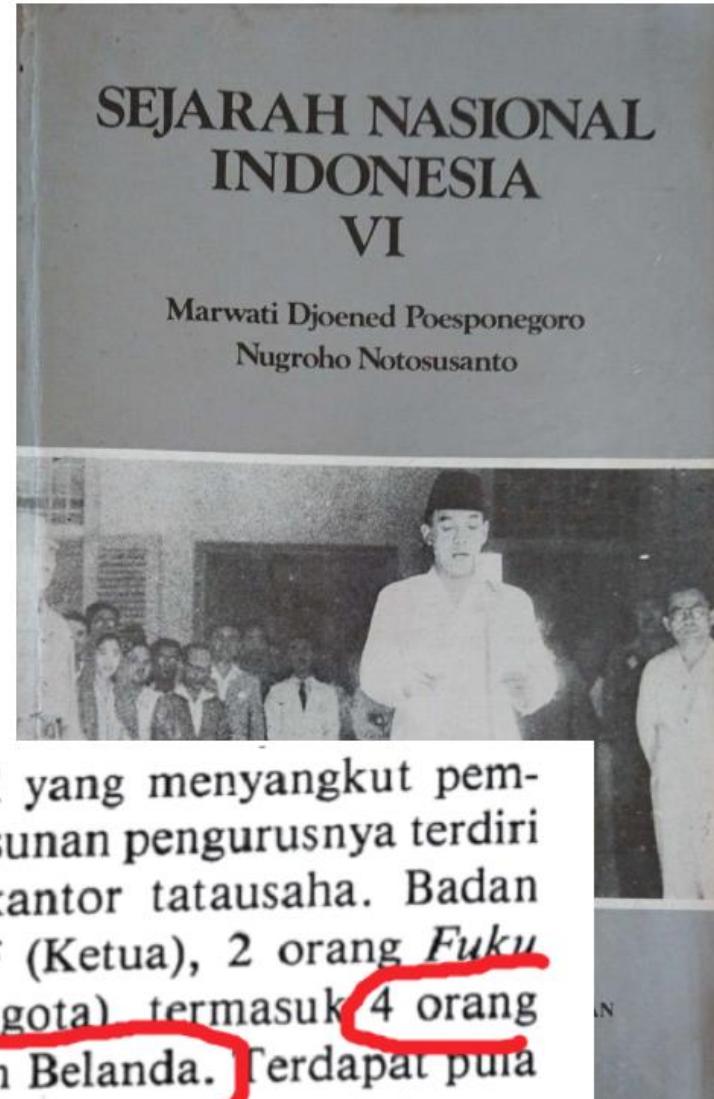


Sejarah Nasional Indonesia edisi I & II (1975, 1977): masih ada

merdeka. Susunan pengurusnya terdiri dari sebuah badan perundingan dan kantor tatausaha. Badan Perundingan terdiri dari seorang *Kaicō* (Ketua), 2 orang *Fuku Kaicō* (Ketua muda), 60 orang *Iin* (anggota), termasuk 4 orang golongan Cina dan golongan Arab serta seorang golongan peranakan Belanda. Terdapat pula 7 orang anggota Jepang, yang duduk dalam pengurus istimewa yang akan menghadiri setiap sidang tetapi mereka tidak mempunyai hak suara.⁵⁰ Pengangkatannya diumumkan pada

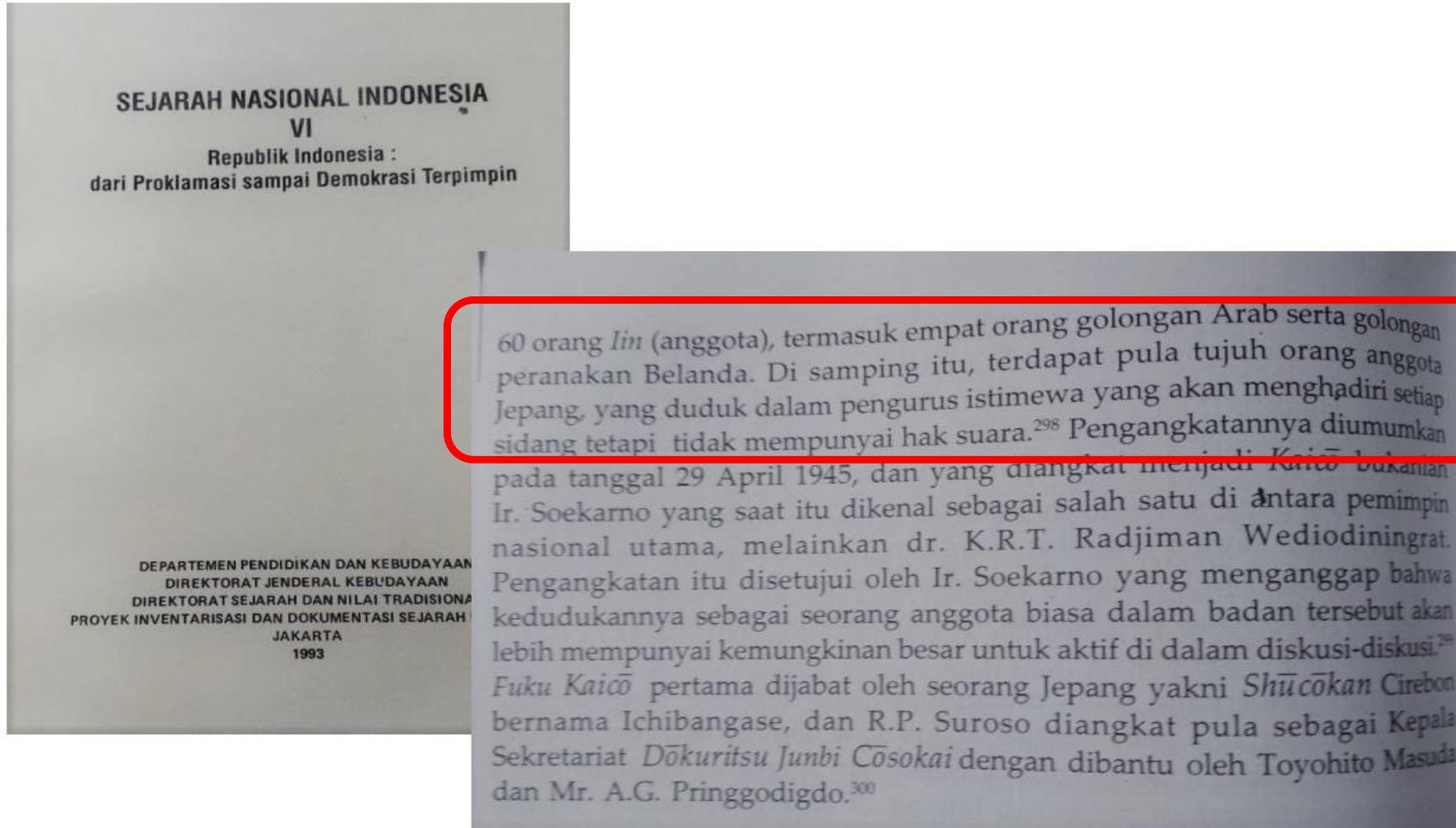
- **SNI edisi IV (1984), cetakan ke-8 (1993)**
- **Hilang!**
- **Tertulis "4 orang golongan Arab" (padahal hanya 1 Arab, A.R. Baswedan)**

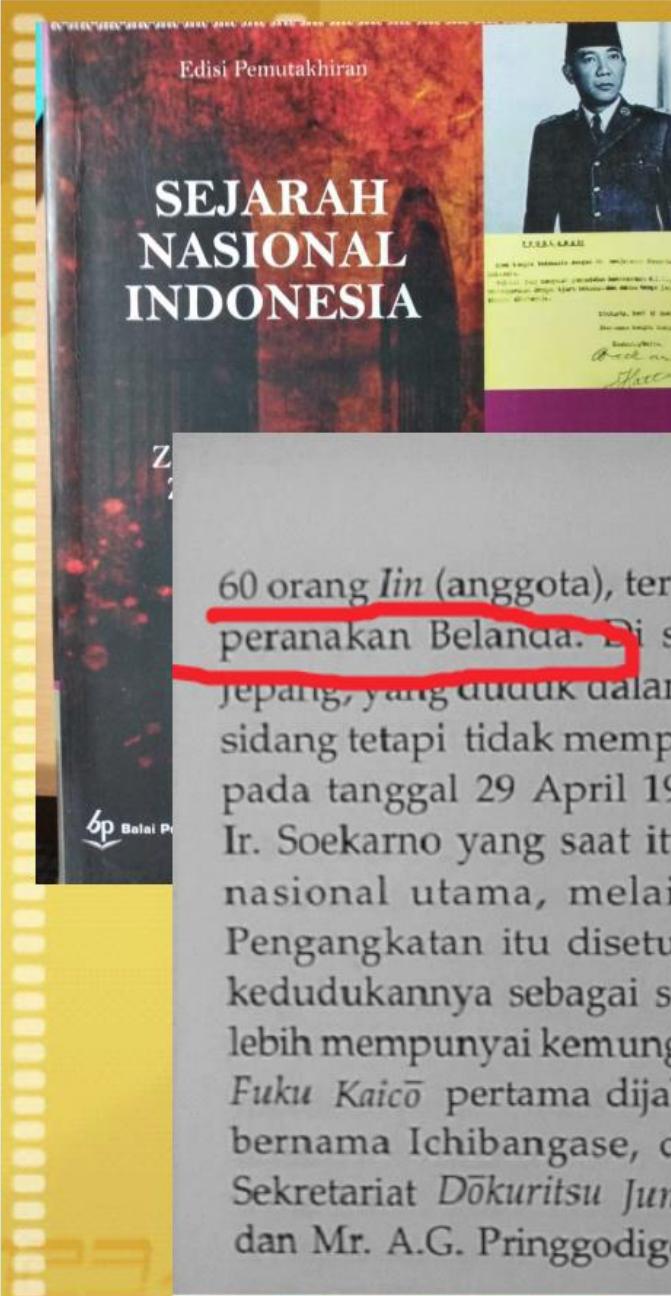
yang berhubungan dengan pelbagai hal yang menyangkut pembentukan negara Indonesia merdeka. Susunan pengurusnya terdiri atas sebuah badan perundingan dan kantor tatausaha. Badan Perundingan terdiri dari seorang *Kaicō* (Ketua), 2 orang *Fuku Kaicō* (Ketua Muda), 60 orang *Iin* (anggota) termasuk 4 orang golongan Arab serta golongan peranakan Belanda. Terdapat pula 7 orang anggota Jepang, yang duduk dalam pengurus istimewa yang akan menghadiri setiap sidang tetapi mereka tidak mem-



SNI edisi revisi (1993)

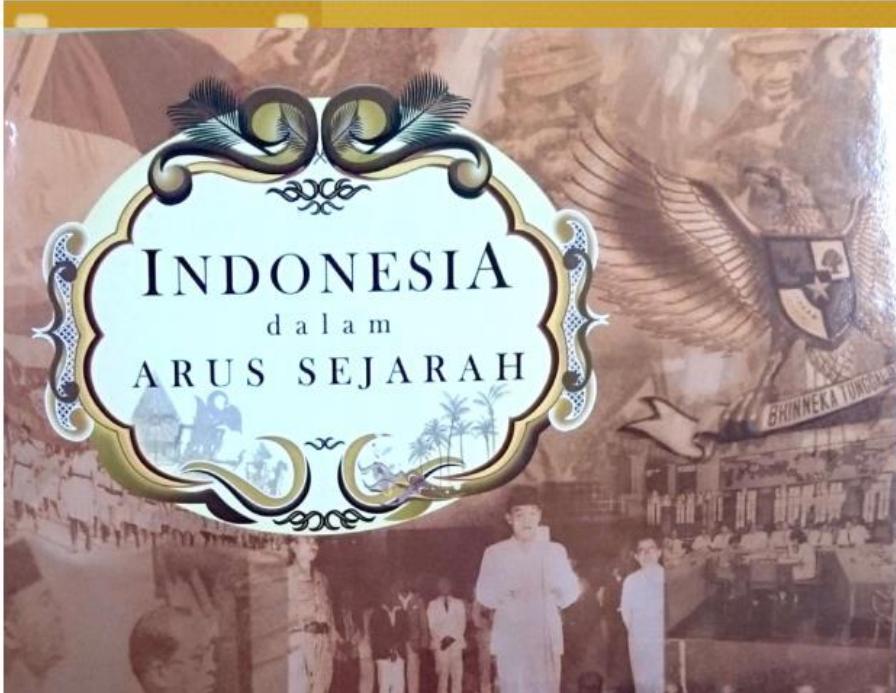
editor utama: Anhar Gonggong





SNI edisi pemutakhiran, produk Reformasi (cetakan IV, 2010)

60 orang *In* (anggota), termasuk empat orang golongan Arab serta golongan peranakan Belanda. Di samping itu, terdapat pula tujuh orang anggota Jepang, yang duduk dalam pengurus istimewa yang akan menghadiri setiap sidang tetapi tidak mempunyai hak suara.²⁹⁸ Pengangkatannya diumumkan pada tanggal 29 April 1945, dan yang diangkat menjadi *Kaicō* bukanlah Ir. Soekarno yang saat itu dikenal sebagai salah satu di antara pemimpin nasional utama, melainkan dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat. Pengangkatan itu disetujui oleh Ir. Soekarno yang menganggap bahwa kedudukannya sebagai seorang anggota biasa dalam badan tersebut akan lebih mempunyai kemungkinan besar untuk aktif di dalam diskusi-diskusi.²⁹⁹ *Fuku Kaicō* pertama dijabat oleh seorang Jepang yakni *Shūcōkan* Cirebon bernama Ichibangase, dan R.P. Suroso diangkat pula sebagai Kepala Sekretariat *Dōkuritsu Junbi Cosokai* dengan dibantu oleh Toyohito Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo.³⁰⁰

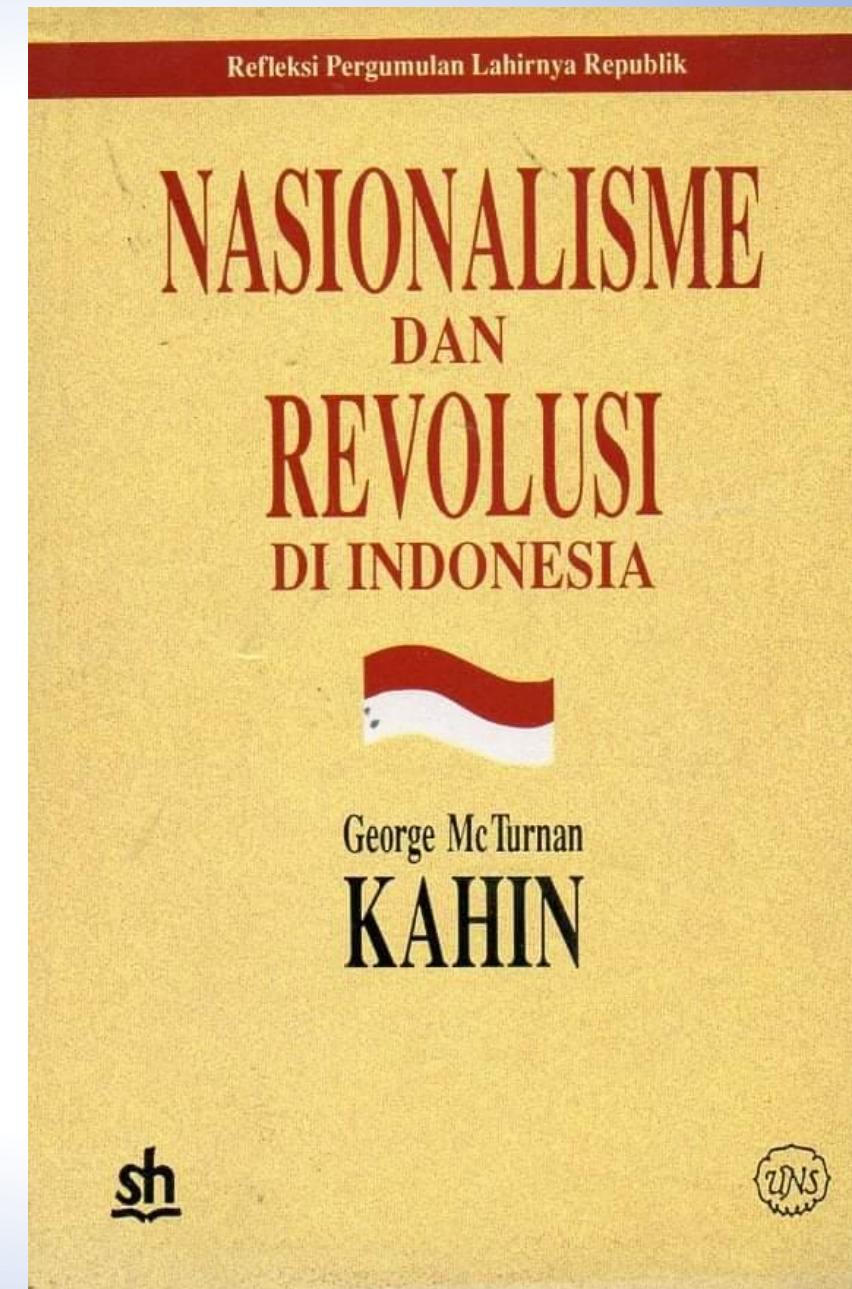
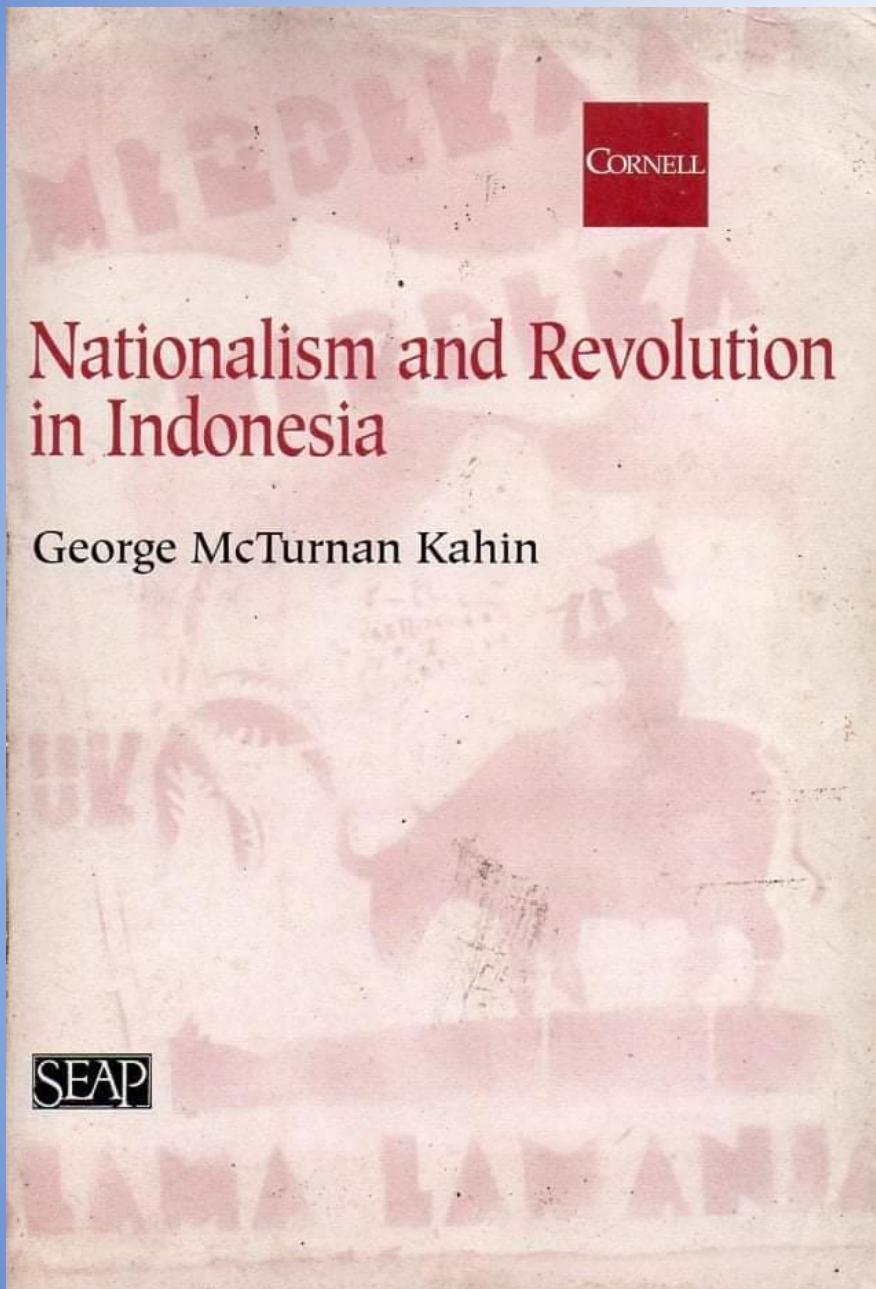


- **Buku terbaru**
- **Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 6 (2012)**
- **Ternyata.....juga masih hilang!!**

BPUPKI dirancang dalam dua badan yang terdiri atas Badan Perundingan atau Badan Persidangan dan Kantor Tata Usaha (Sekretariat). Badan Perundingan terdiri atas seorang *kaico* (ketua), 2 orang *fuku kaico* (ketua muda) dan 60 orang *jin* (anggota). Dari keenam puluh anggota itu termasuk di antaranya 4 orang dari kalangan Arab serta peranakan Belanda (Indo-Belanda). Di samping itu, terdapat plus 7 orang bangsa Jepang yang berstatus "pengurus istimewa". Mereka selalu hadir pada setiap perundingan, tetapi mereka tidak mempunyai hak suara.¹³

Pengangkatan para anggota BPUPKI diumumkan pada 29 April 1945 berikut isi wacana sidang-sidangnya yang memiliki arti sejarah yang khas dalam proses pembentukan embrio Indonesia merdeka. Sesungguhnya semua anggota BPUPKI yang 60 orang-- kemudian ditambah 6 orang--itulah yang berhak disebut sebagai "orang pendiri bangsa"

Credit to: Didi Kwartanada



**KASUS
TERJEMAHAN
BUKU yang sangat
FATAL pada
tahun 1995**

owned by a people whose soul is aflame with the determination of *Merdeka* [freedom]—freedom or death!

On August 7, 1945, permission was granted by Lt. General Terauchi's headquarters at Saigon²⁰ for the establishment of an all-Indonesian committee, the announced function of which was to make preparations for transfer of governmental authority from the Japanese armed forces to it. Known as the Indonesian Independence Preparatory Committee (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), this enrolled an appointed membership of twenty-one drawn from all parts of Indonesia on a basis of representation roughly proportional to population. All of those Indonesians appointed were outstanding nationalists. Its members were: Ir. Soekarno, chairman; Drs. Mohammad Hatta, vice-chairman; K. R. T. Radjiman Wediodiningrat, R. Otto Iskander Dinata, Ki Abdoel Waschid Hasjim, Ki Bagoes Hadikoesoema, B. K. P. A. Soerjohamidjojo, B. P. H. Poerbojo, M. Soetardjo Kartohadikoesomo, R. P. Suroso, Prof. R. Soepomo, and R. Abdoel Kadir for Java; Dr. Mohammad Amir for Sumatra; Mr. Tenku Mohammad Hassan for Sumatra; Mr. Abdoel Abas for Sumatra; Dr. G. S. S. J. Ratu Langie for Celebes; Andi Pangeran for Celebes; A. A. Hamidhan for Borneo; Mr. I. Goesti Ketoet Poedja for the Lesser Sunda Islands; Mr. I. Latuherhary for the Moluccas; and Drs. Yap Tjuan Bing representing the Chinese community.

On August 8, 1945, Soekarno, Hatta, and Radjiman were called by General Terauchi to Dalat in Indochina. There on August 11 he promised them that independence would be granted to Indonesia on August 24. A constitutional assembly was to be called on August 19, and during the intervening week this was to round out and ratify the constitution which the previously established committees for the preparation of independence had been working on. The three returned on August 14 to find the Indonesian undergrounds opposed to any Indonesian independence that was a gift of the Japanese and absolutely determined to wrest unconditional independence from them by force. These underground movements in Java, and apparently those in Sumatra, were pledged to and organized for an uprising against the Japanese which was to coincide with the expected Allied attack against Java and Sumatra. Moreover, a few days after their return they found the Japanese military adminis-

²⁰ Under which were the Japanese commands in Indonesia and elsewhere in Southeast Asia.

CHINESE COMMUNITY Diterjemahkan menjadi KOMUNIS CINA

perbandingan kasar jumlah penduduk masing-masing wilayah. Semua orang Indonesia yang dipilih tersebut adalah nasionalis terkemuka. Mereka adalah: Ir. Soekarno sebagai ketua; Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil ketua; KRT Radjiman Wediodiningrat, R. Otto Iskandar Dinata, Ki Abdoel Wachid Hasjim, Ki Bagoes Hadikoesoema, BKPA Soeryohamidjojo, BPH Poerbojo, M. Soetardjo Kartohadikoesomo, RP Suroso, Prof. R. Soepomo dan R. Abdoelkadir untuk Java; Dr. Mohammad Amir untuk Sumatra; Mr. Teuku Mohammad Hassan untuk Sumatra; Mr. Abdoel Abas untuk Sumatra; Dr. GSSJ Ratu Langie untuk Sulawesi; Andi Pangeran untuk Sulawesi; AA Hamidhan untuk Kalimantan; Mr. I. Goesti Ketoet Poedja untuk Kepulauan Sunda Kecil; Mr. I. Latuherhary untuk Maluku; dan Drs. Yap Tjuan Bing mewakili komunis Cina.

Pada tanggal 8 Agustus 1945, Soekarno, Hatta dan Radjiman dipanggil oleh Jendral Terauchi ke Dalat di Indochina. Di sana pada tanggal 11 Agustus, ia menjanjikan kepada mereka bahwa kemerdekaan akan dianugerahkan kepada Indonesia pada tanggal 24 Agustus. Suatu majelis perundang-undangan akan diundang bersidang pada tanggal 19 Agustus dan minggu di antara dua tanggal tersebut akan digunakan untuk mengedarkan dan mensahkan Undang-undang Dasar yang telah disusun oleh panitia-panitia yang dibentuk untuk menyiapkan kemerdekaan. Ketiganya kembali pada tanggal 14 Agustus dan melihat bahwa para gerilyawan Indonesia menentang kemerdekaan Indonesia dalam bentuk apa saja jika itu merupakan anugerah Jepang, dan sepenuhnya memutuskan untuk merebut kemerdekaan tak bersyarat dari mereka dengan kekerasan. Gerakan-gerakan bawah-tanah di Jawa ini, dan jelas semua gerakan yang ada di Sumatra, mengikrarkan dan mengatur suatu kebangkitan melawan Jepang yang akan dilaksanakan berbarengan dengan serangan Sekutu terhadap Jawa dan Sumatra seperti yang diharapkan. Lebih-lebih lagi, beberapa hari setelah kepulangan mereka, mereka mendapat bantuan pemerintah militer Jepang, karena Jepang telah mengadakan kapitulasi dengan Sekutu, untuk mempertahankan *status quo* politik. Beginilah situasi yang mengawali revolusi Indonesia.

Akan tetapi, untuk lebih mengerti tahap revolucioner pergerakan kebangsaan Indonesia dan ciri-ciri revolusi tersebut, kita harus berhenti sejenak dan menilai dampak pendudukan Jepang terhadap masyarakat Indonesia. Perkembangan menyolok selama pendudukan Jepang adalah peningkatan besar-besaran dalam kesadaran nasional dan dibantu oleh keinginan untuk merdeka secara politik. Pe-



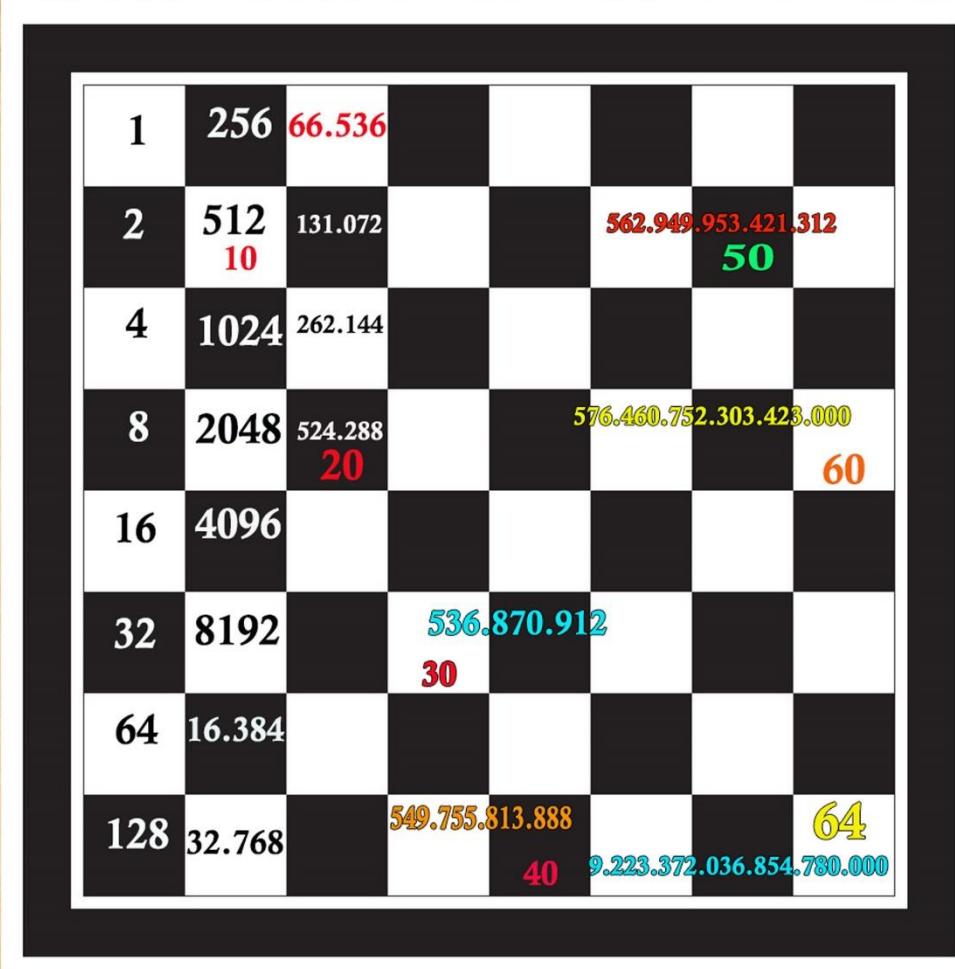
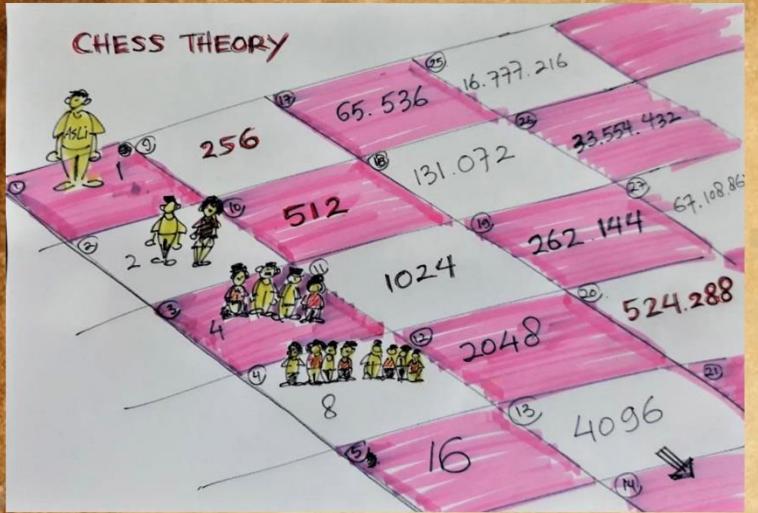
Dirjen Kebudayaan Kemendikbud
Dr Hilmar Farid & Udaya Halim



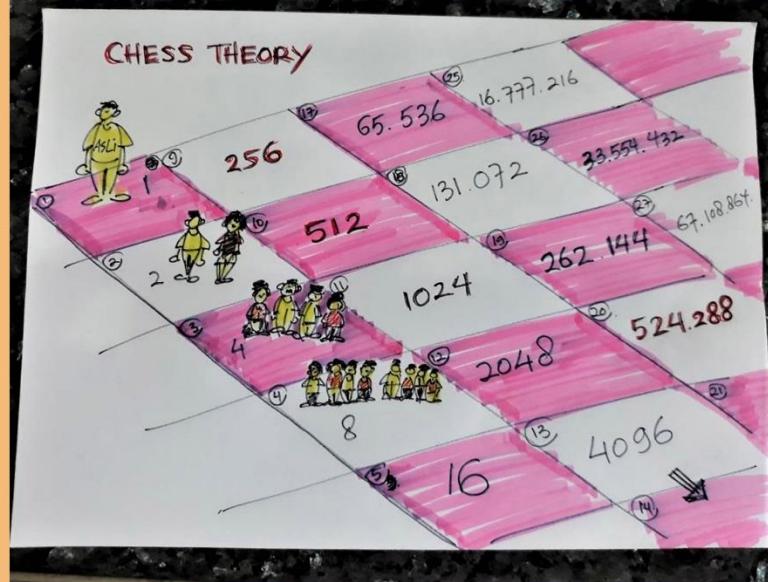
Saat International Conference of Chinese Indonesian 1-3 Oct.2019 di Monash University MELBOURNE, Australia, 65 orang Sejarahwan dari Berbagai Negara membuat PETISI kepada Pemerintah RI, melalui Dirjen Kebudayaan, Dr, Hilmar Farid agar Pihak Pemerintah R.I. melalui Instansi terkait MELAKUKAN REVISI BUKU SEJARAH NASIONAL INDONESIA (SNI) yang TELAH SECARA SENGAJA MENGHAPUS KETERLIBATAN ORANG TIONGHOA DALAM PEMBENTUKAN KEBANGSAAN INDONESIA.



CHESS BOARD Theory membuktikan bahwa tidak ada manusia yang asli darahnya !



KOMPAS Minggu, 02 Agustus 2015



Chess Board Theory

1	1
2	2
3	4
4	8
5	16
6	32
7	64
8	128
9	256
10	512
11	1.024
12	2.048
13	4.096
14	8.192
15	16.384
16	32.768
17	65.536
18	131.072
19	262.144
20	524.288
21	1.048.576
22	2.097.152
23	4.194.304
24	8.388.608
25	16.777.216
26	33.554.432
27	67.108.864
28	134.217.728
29	268.435.456
30	536.870.912
31	1.073.741.824
32	2.147.483.648
33	4.294.967.296
34	8.589.934.592
35	17.179.869.184
36	34.359.738.368
37	68.719.476.736
38	137.438.953.472
39	274.877.906.944
40	549.755.813.888
41	1.099.511.627.776
42	2.199.023.255.552
43	4.398.046.511.104
44	8.796.093.022.208
45	17.592.186.044.416
46	35.184.372.088.832
47	70.368.744.177.664
48	140.737.488.355.328
49	281.474.976.710.656
50	562.949.953.421.312
51	1.125.899.906.842.620
52	2.251.799.813.685.250
53	4.503.594.627.370.500
54	9.007.199.254.740.990
55	18.014.398.509.482.000
56	36.028.797.018.964.000
57	72.057.594.037.927.900
58	144.115.188.075.856.000
59	288.230.376.151.712.000
60	576.460.752.303.423.000
61	1.152.921.504.606.850.000
62	2.305.843.009.213.690.000
63	4.611.686.018.427.390.000
64	9.223.372.036.854.780.000

Tak Ada Pribumi, Begini Tes DNA Tentukan Asal Usul Orang Indonesia

Kompas.com - 17/10/2019, 09:01 WIB



Article ini telah tayang di [Kompas.com](https://sains.kompas.com/read/2019/10/17/90137423/tak-ada-pribumi-begini-tes-dna-tentukan-asal-usul-orang-indonesia?page=all) dengan judul "Tak Ada Pribumi, Begini Tes DNA Tentukan Asal Usul Orang Indonesia", Klik untuk baca: <https://sains.kompas.com/read/2019/10/17/90137423/tak-ada-pribumi-begini-tes-dna-tentukan-asal-usul-orang-indonesia?page=all>.

Foto Pembukaan pameran ASOI: Asal Usul Orang Indonesia di Museum Nasional, Jakarta Pusat, Selasa (15/10/2019).

Terlihat di dalamnya, Hilmar Farid, Edo Kondologit, Hasto Krisyanto, dan Budiman Sudjatmiko.(KOMPAS.COM/ELLYVON PRANITA)

Soja



THE END

**TERIMA KASIH, XIE XIE,
KAMSIA, MATUR NUWUN
HATUR NUHUN, THANK YOU**